



ABSTRAK

العناصر الداخلية في قصة صالح عليه السلام في القرآن الكريم

(Unsur-unsur Intrinsik dalam Kisah Saleh AS di dalam Al-qur'an)

Al-qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad Saw yang paling besar. Selain bahasanya yang indah, Al-qur'an juga mengandung makna yang sangat dalam. Pedoman serta ajaran bagi seluruh alam. Ceritanya yang bagus dan begitu mengagumkan, menggambarkan sebuah kehidupan. Inilah yang menjadi pendorong penulis untuk membahas dan mendalami sepenggal kisah yang tercantum dalam Al-qur'an yang terdapat dalam lima surat, salah satunya surat *al-A'raaf* ayat 73-79 yang menceritakan tentang seorang nabi yang diturunkan Allah kepada kaum Tsamud yakni bernama Saleh AS.

Rumusan masalah yang dikemukakan dalam skripsi ini meliputi dua hal, yaitu:

1. Bagaimana kisah Saleh AS dalam Al-qur'an?
2. Bagaimana unsur-unsur intrinsik dalam kisah Saleh AS di dalam Al-qur'an?

Teori yang digunakan skripsi ini adalah teori strukturalisme, teori ini merupakan suatu teori dalam karya sastra yang unsur-unsurnya terangkai, tersusun dan saling keterkaitan. Pendekatan intrinsik dipahami sebagai teori yang memahami karya sastra dari dalam karya sastra itu sendiri sebagai kualitas otonom yang meliputi: tema, penokohan, setting/latar, plot/alur dan amanat. Pendekatan intrinsik inilah yang akan digunakan penulis untuk menganalisa kisah dalam skripsi ini.

Hasil dari penelitian pada skripsi ini ada dua, yakni:

1. Kisah Saleh AS ini menceritakan tentang perjalanan beliau dalam berdakwah, menyeruhkan kebenaran kepada kaum tsamud untuk menyembah atau beribadah kepada Allah Swt dan tidak membuat kerusakan di bumi, setelah apa yang diberikan Allah Swt kepada mereka.
2. Unsur intrinsik dari kisah Saleh AS adalah sebagai berikut: tema dari kisah tersebut adalah ajakan Saleh AS untuk bertaqwa kepada Allah Swt. Adapun tokoh utama dari kisah tersebut adalah Saleh AS itu sendiri, sedangkan tokoh tambahannya ada enam, yaitu: kaum tsamud secara umum, orang-orang mukmin, orang-orang yang sombong, orang-orang yang melewati batas, orang-orang yang lemah dan sembilan orang laki-laki yang membuat kerusakan. Setting dalam kisah tersebut adalah di empat tempat, di rumah-rumah singgah, di rumah mereka, Hijr, di kota, sedangkan setting waktunya adalah di pagi hari, di malam hari dan tiga hari. Alur dalam kisah tersebut adalah alur maju sebab peristiwanya berjalan secara teratur sampai akhir. Amanat dari kisah tersebut adalah bahwa kita harus bertaqwa kepada Allah Swt dan menjaga bumi ini dari kerusakan yang ditimbulkan oleh tangan-tangan orang yang tidak bertanggung jawab.